

MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN PUTRI MUSLIM CIREBON KEBESARAN

Jihan Aisyah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
tamaraaisyah93@gmail.com

Mutimmatul Faidah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
genfida@yahoo.com

Abstrak: Tata rias pengantin Cirebon Kebesaran dapat dipertahankan kelestariannya dan dikembangkan melalui cara modifikasi. Modifikasi berarti memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut. Modifikasi pengantin Cirebon Kebesaran dapat dilakukan dengan penambahan kreasi jilbab, busana yang digunakan (sebagai pendukung), dan tata rias wajah yang memadukan dengan corak busana serta aksesoris yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan desain modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran; 2) Mendeskripsikan hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran; 3) Mengetahui penilaian khalayak terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penilaian ini adalah: 1) Dipilih 1 desain dari 3 desain yang telah disiapkan, berdasarkan masukan para ahli dipilih desain I untuk diwujudkan dengan 5 karakteristik di dalamnya, yaitu: a) warna pada busana (hijau tua), b) aksesoris yang dikenakan tidak boleh dirubah bentuknya, c) Warna pada eye shadow tidak boleh dirubah (pada kelopak mata berwarna hijau tua), d) Warna foundation dan bedak tabur (kuning langsung), e) Kain batik menggunakan motif singa barong.; 2) Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran melalui tahapan persiapan area kerja, alat, bahan, linen dan kosmetik serta persiapan model. Modifikasi difokuskan pada tata rias wajah dan kreasi kerudung; 3) Penilaian khalayak terhadap hasil modifikasi menyatakan bahwa tata rias wajah baik, kreasi kerudung dinyatakan baik, hasil jadi keseluruhan tata rias wajah, kreasi kerudung dan aksesoris baik dan hasil jadi kesesuaian dengan nilai islam dinyatakan baik. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan atau dipublikasikan serta mendapat respon yang baik dari konsumen.

Kata Kunci: Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran, Modifikasi Tata Rias

Abstract: Wedding makeup of Cirebon Kebesaran can be maintained its continuity and developed through modification. Modification means giving new touch to produce different appearance without leaving the original impression of that creation. The wedding modification of Cirebon Kebesaran can be conducted by adding veil creation, bridal used (as complement), and face makeup which combine bridal design and accessories used. The aims of this research are 1) describe design modification of bride moslem makeup of Cirebon Kebesaran; 2) Describe the outcome modification of bride moslem makeup of Cirebon Kebesaran. Type of this research was descriptive. Research data was collected by using observation technique and interview. Results of this research are: 1) selected 1 design of 3 prepared designs, based on advice of the experts, design I realized with 5 characteristics within, they are: a) color of bridal (dark green), b) accessories used should not be changed its shape, c) color of eye shadow should not be changed (on eyelid the color is dark green), d) foundation color and powder (fair yellow), and e) batik fabric used singa barong motif; 2) The outcome modification of bride moslem makeup of Cirebon Kebesaran through many steps: preparing work area, tools, stuff, linen, and cosmetics, also model preparation. The modification focused on face makeup and veil creation; 3) Public valuation toward the modification result stated that face makeup is good, veil creation stated good, the entirely valuation toward face makeup, veil creation, and accessories is good, and the suitability with Islam norms stated good. Therefore result of modification stated good and proper to be used or published and obtained good response from the costumer.

Keywords: bride moslem of Cirebon Kebesaran, makeup modification

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin merupakan suatu seni yang mengandung unsur keindahan yang meliputi tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris pengantin. Tata rias pengantin sudah dikenal sejak dahulu oleh seluruh dunia baik di Indonesia maupun di luar negeri. Indonesia memiliki ragam tata rias pengantin yang mempunyai keunikan sesuai adat dan istiadat masing-masing, diantaranya Jawa Barat terdapat tata rias pengantin Sunda, tata rias pengantin Cirebon dan Sumedang.

Cirebon adalah kota yang berada di wilayah timur Jawa Barat dan terletak pada jalur transportasi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Cirebon merupakan perpaduan antara dua suku besar yaitu, suku Jawa dan suku Sunda. Akulturasi kedua suku tersebut melahirkan suku yang mandiri yaitu suku Cirebon. Kota Cirebon terkenal dengan bahasa yang dituturkan oleh orang Cirebon yaitu gabungan dari bahasa Jawa, Sunda, Arab dan China yang mereka sebut sebagai bahasa Cirebon.

Menurut Setiadi, et al (2006:27) Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta budhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur, dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakna, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).

Menurut Sudikan (2001:2-3) Kebudayaan adalah atau dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta sebagai pedoman bagi tingkah lakunya. setiap kebudayaan terdiri atas unsur-unsur yang universal, yaitu struktur sosial, sistem politik, sistem ekonomi dan teknologi, sistem agama, dan sistem bahasa dan komunikasi. Suatu kebudayaan merupakan milik bersama anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dengan pewarisannya kepada generasi berikutnya dilakukan dengan melalui suatu proses belajar dan dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan maupun tidak (termasuk berbagai sistem peralatan).

Secara fitrah, manusia berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, kebutuhan untuk melangsungkan keturunan, serta kebutuhan untuk memperoleh ketentraman dari pasangan hidupnya dalam hidup bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat menuntut adanya sistem norma dan nilai. Sejak itulah muncul yang dinamakan pernikahan.

Menurut Laksmiwati, dkk :2013 Pernikahan dari hari ke hari secara terus-menerus, turun-temurun, kemudian berkembang seiring kondisi lingkungan dan nilai yang dianutnya, sehingga kemudian muncullah produk budaya dalam pernikahan. Semisal adanya ritual khusus sebelum dilangsungkannya pernikahan.

Tata rias merupakan sistem kesenian yang merupakan salah satu cultural universal. Menurut Syahrial dalam dasar-dasar sosiologi (2008:103) yaitu sistem kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan diri pada keindahan. Keindahan yang ditampilkan pada suatu tata rias pengantin selalu dilatarbelakangi oleh budaya dari masing-masing daerah, begitu pula dengan pengantin Cirebon Kebesar, pengantin Cirebon Kebesar mempunyai tata rias dan busana serta aksesoris yang khas, dan tentunya akan berbeda dengan tata rias pengantin yang lainnya yang ada di Indonesia.

Tata rias pengantin Cirebon Kebesar dan Cirebon Pangeranan yang dalam penggunaannya dibedakan pada kalangan tertentu, pada 2 tata rias pengantin keraton kanoman dan keraton kasepuhan ini yang membedakan adalah dari aksesoris pada kepala, busana yang digunakan sangat tertutup terutama pada baju yang dikenakan, dan aksesoris pada busana hingga aksesoris lainnya.

Busana pengantin Cirebon Kebesar untuk pengantin wanita terdiri dari 5 helai kain dan 1 selendang. Kain untuk wanita 3 helai boleh disambung menjadi 2 bagian. Bagian pertama satu kain dan bagian kedua dua kain, dijahit dan disatukan memanjang. Kain yang satu diwiron dan dipakai seperti biasa. Bagian ujung kain yang memanjang sebelah kiri dililitkan kekanan sebagian untuk tali stagen. (Emot Slamet, dkk, 2013:14).

Bagian sebelah kanan diikat sepanjang 1 meter. Kain tersebut dibuat dodot menjuntai kebawah disusun dengan rapi. Kain batik boleh singa barong, patran, wadsan, kangkungan, mega mendung atau kain lainnya asalkan warna dasar coklat hijau muda kekuning-kuningan dengan corak batik warna hijau. Kemudian menggunakan staples dan barulah dipakaikan kemben dengan belahan bagian depan ditutup dengan satu lidah yang menutup bagian depan kemben. Setelah itu dipakaikan teratai dengan belahan dibagian belakang. (Emot Slamet, dkk, 2013:14).

Dikalangan keraton, khususnya ditahun 1950 an, kain batik yang umum dipakai untuk pakaian pengantin Cirebon Kebesar adalah patran. Patran terdapat beberapa jenis, yaitu patran kembang, patran keris dan kangkungan. Batik yang dipakai pada pengantin Cirebon Kebesar di Konfransi asia Afrika tahun 1955 adalah patran keris. (Emot Slamet, dkk, 2013:15).

Kain yang telah ditetapkan oleh Subkonsorsium untuk ujian kompetensi baik pakaian pengantin Cirebon Kebesar dan Cirebon Kepangeranan adalah kain batik motif Singa Barong. Namun pada pengantin Cirebon, baik itu pengantin Cirebon Kebesar dan pengantin Cirebon Kepangeranan tidak ada larangan untuk memakai kain pengantin yang terdapat gambar binatang didalamnya.

Tata rias pengantin Cirebon Kebesar terus berkembang di dunia tata rias pada masyarakat Indonesia, kemajuan teknologi pada era sekarang ini sangat menunjang kemajuan tata rias pengantin Cirebon. Kesempurnaan kecantikan seorang pengantin Cirebon sangat berpengaruh pada bahan dan alat yang digunakan yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan dari tata

rias pengantin Cirebon. Busana dan aksesoris juga sebagai pelengkap untuk menampilkan keindahan pada tata rias pengantin Cirebon. Busana serta aksesoris pengantin Cirebon khususnya pengantin Cirebon Kebesaran berasal dari keraton *kacirebonan* yang dipakemkan langsung di keraton *kacirebonan*.

Cirebon sebagai *entry point* (titik masuk) dari berbagai peradaban dunia turut mempengaruhi perkembangan budaya pada masyarakat Cirebon dan pengantin Cirebon, yaitu baik dari segi cara berpakaian maupun adat istiadatnya. Cara berpakaian dari pengantin Cirebon terutama pengantin Cirebon Kebesaran, yang pernah di pimpin oleh kerajaan-kerajaan besar yang silih berganti masuk ke Indonesia mempengaruhi cara berpakaian dari pengantin Cirebon tersebut.

Ornament dari pengantin Cirebon dipengaruhi dari budaya asing seperti, Cina, India, Arab, dan Parsi. Misalnya *kelat bahu* pengantin Cirebon Kebesaran yang berbentuk naga. Mahkota Prabu Kresna atau *Dwarawati* yang notabene adalah sebuah tokoh wayang dari cerita Mahabarata, yang dipengaruhi oleh budaya India yang dibawa pada saat masuknya agama Hindu dan Budha.

Tata Rias pengantin Cirebon Kebesaran dapat digunakan oleh masyarakat yang sudah banyak meninggalkan kebudayaan dan adat istiadat yang sudah jadi tradisi yang digunakan oleh orang-orang dahulu, khususnya masyarakat modern yang baru mengenal kebudayaan dan adat istiadat dari asal muasalnya masing-masing. Oleh sebab itu penggunaan tata rias pengantin Cirebon Kebesaran yang digunakan dengan cara memodifikasi diantaranya adalah kreasi jilbab dan perlengkapan busana.

Tata rias pengantin Cirebon Kebesaran dapat dipertahankan kelestariannya dan dikembangkan melalui cara modifikasi. Makna modifikasi adalah memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut (Avantie, 2010:78). Modifikasi pengantin Cirebon Kebesaran dapat dilakukan dengan penambahan kreasi jilbab, busana yang digunakan (sebagai pendukung), dan tata rias wajah yang harus memadukan dengan corak busana serta aksesoris yang digunakan. (Hasil wawancara dengan Emot Slamet, mantan ketua Harpi Melati, 12 Oktober 2015).

Tata rias wajah pengantin disesuaikan dengan busana yang digunakan, dimana semakin mewah perlengkapan busana dan aksesoris yang digunakan maka tata rias wajah dibuat semakin kuat dan terang dengan tujuan tata rias wajah terlihat dengan jelas.

Indonesia yang kaya akan suku bangsa dan adat istiadat, seakan tak habis-habisnya memancarkan pesona budaya lokal yang kaya akan makna dan falsafah kehidupan. Setiap upacara yang menandai tiga momen dalam kehidupan manusia, yaitu kelahiran, pernikahan, seolah memancarkan nilai-nilai kearifan lokal yang memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia. Salah satu daerah yang kebudayaannya begitu kaya dan cantik adalah daerah Cirebon yang terletak di pantai utara Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Selaras dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran.
2. Mendeskripsikan hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran.
3. Mengetahui penilaian khalayak terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran.

Sebagai upaya melestarikan budaya lokal dengan merespon perkembangan dan tuntutan aman, peneliti mengambil judul "Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil bentuk desain, bentuk dan hasil penilaian khalayak terhadap tata rias wajah dan penataan kerudung pengantin muslim yang dikreasikan.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1983:64), metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok: (1)Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual. (2)Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi nasional. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur kreasi karya. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya). Setelah dilakukan tiga tahapan utama, diperlukan evaluasi akhir melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi di kota Cirebon untuk wawancara kepada para ahli penata rias pengantin Cirebon dan masyarakat Cirebon untuk menginspirasi dalam modifikasi hasil karya tata rias pengantin Cirebon, konsep modifikasi yang digunakan adalah kreasi jilbab modern. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan dan dideskripsikan sebagai dasar untuk melakukan kreasi karya.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaankeabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005).

Data yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Cirebon, akan menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ observer}}$$

Sumber: (Arikunto, 2006)

Kriteria Penilaian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

No.	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 - 1,50	Sangat tidak baik
2.	1,51 - 2,50	Tidak baik
3.	2,51 - 3,50	Cukup baik
4.	3,51 - 4,50	Baik
5.	4,51 - 5,00	Sangat baik

Sumber: (Riduwan, 2013 : 13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran

a. Eksplorasi

Sebelum pembuatan desain, terlebih dahulu penelitian melakukan observasi pada pakar rias dan dosen ahli untuk mengajukan sketsa gambar yang akan diwujudkan, yaitu pembuatan tiga desain terlebih dahulu dan diperbaiki sampai menghasilkan satu desain yang terbaik sesuai dengan persetujuan dosen rias dan pakar rias. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang diinginkan. Tahap eksplorasi meliputi observasi dan wawancara kepada para ahli.

b. Perancangan

Pada tahap ini dirancang 3 desain modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran. Tata rias pengantin yang akan diciptakan adalah 1 desain yang terpilih dari 3 desain modifikasi tata rias pengantin yang dirancang. Langkah-langkah dalam membentuk desain (Triyanto, 2012:33) adalah:

- 1) Menentukan tujuan yaitu membuat desain modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran.
- 2) Membuat konsep yaitu, modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran.
- 3) Membuat sketsa pengembangan sumber ide.

- 4) Memilih sketsa terbaik yaitu dari 3 desain yang dibuat akan dipilih satu desain terbaik.
- 5) Mewujudkan hasil pengembangan yaitu yang diwujudkan pada model wanita.

Inspirasi warna yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah warna hijau, hitam, merah dan kuning emas. Pengaplikasian warna pada tata rias pengantin, dirinci sebagai berikut:

- a. Warna hijau diaplikasikan pada kelopak mata dan diaplikasikan pula pada warna busana pengantin. Warna hijau ini adalah warna pakem pada tata rias pengantin Cirebon Kebesaran.
- b. Warna hitam diaplikasikan untuk menegaskan sudut mata serta membingkai garis mata bagian atas dan bawah. Warna hitam ini adalah warna modifikasi.
- c. Warna merah diaplikasikan pada sekitar sudut mata setelah pemberian eyeshadow warna hitam dan pemberian pewarna pada lipstick. Warna merah pada eye shadow yaitu warna modifikasi, sedangkan warna merah pada lipstick adalah warna pakem pada tata rias pengantin Cirebon Kebesaran.
- d. Warna kuning emas diaplikasikan pada bagian highlight dan sebagai kombinasi warna aksesoris dan busana. Warna kuning emas ini adalah warna pakem pada tata rias pengantin Cirebon Kebesaran.

Berdasarkan pemilihan dan penelitian warna, bentuk yang dilakukan, maka terbentuk tiga desain modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran yang dikembangkan tanpa meninggalkan pakem, sebagai berikut:

a) Desain 1

Tata Rias Wajah

Karakteristik desain ini meliputi: 1) pengaplikasian warna *foundation*, 2) pengaplikasian bedak, 3) pembuatan alis melengkung indah (*wulan tumanggal*), 4) modifikasi riasan mata, warna: hijau, hitam, merah, kuning emas pada *highlight*, dan warna hitam untuk area bawah mata, 5) pemakaian *blush on* warna pink cerah, 6) pemakaian *lipstick* warna merah. Busana yang dikenakan busana pakem Cirebon Kebesaran yang diberikan kain brokat warna hijau dengan lapisan manset baju berwarna kulit. Berikut ini disajikan rancangan desain 1:



Gambar 4.4
Desain 1

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kreasi Kerudung

Kreasi kerudung karakteristik meliputi: bagian samping telinga kiri menggunakan *bross* warna hijau. Kreasi kerudung bagian belakang menggunakan *sanggul bokor mengkurep/kiyongan* ditutup rajut melati dan karang papan, memakaikan kain tile berwarna kuning emas dan hijau, memakaikan cunduk mentul, memakaikan mahkota aba-aba suri/siger, memakaikan ceplok mawar/dapros dari bunga melati 1 jengkal, dan untaian bawang sebungkul yang diakhiri dengan bunga kantil sebanyak 3 untaian.

b) Desain 2

Tata Rias Wajah

Karakteristik desain 2 yaitu: 1)pengaplikasian warna *foundation*, 2)setingkat lebih cerah dengan pengaplikasian bedak, 3)pembentukan alis secara korektif, 4)modifikasi riasan mata, warna: hijau, coklat dan *highlight* warna kuning dan warna hitam untuk area bawah mata, 5)pemakaian *blush on* warna pink, 6)pemakaian *lipstik* warna merah. Busana yang dikenakan busana pakem Cirebon Kebesaran yang diberikan kain bludru warna hijau. Berikut ini disajikan rancangan desain 2:



Gambar 4.5
Desain 2

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kreasi Kerudung

Kreasi kerudung karakteristik meliputi: bagian samping telinga kiri dan kanan

menggunakan *bross* warna hijau. Kreasi kerudung bagian belakang menggunakan *sanggul bokor mengkurep/kiyongan* ditutup rajut melati dan karang papan, memakaikan kain tile berwarna kuning emas, memakaikan cunduk mentul, memakaikan mahkota aba-aba suri/siger, memakaikan ceplok mawar/dapros dari bunga melati 1 jengkal, dan untaian bawang sebungkul yang diakhiri dengan bunga kantil sebanyak 3 untaian.

c) Desain 3

Tata Rias Wajah

Karakteristik desain 3 yaitu: 1)pengaplikasian warna *foundation*, 2) pengaplikasian bedak, 3)pembentukan alis secara korektif, 4)modifikasi riasan mata, warna: orange, hijau dan *highlight* warna kuning dan warna hitam untuk area bawah mata, 5)pemakaian *blush on* warna pink, 6) pemakaian *lipstik* warna merah. Busana yang dikenakan busana pakem Cirebon Kebesaran yang diberikan kain bludru warna hijau. Berikut ini disajikan rancangan desain 3:



Gambar 4.6
Desain 3

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kreasi Kerudung

Kreasi kerudung karakteristik meliputi: bagian dahi sampai ubun-ubun menggunakan kain brokat yang ditempelkan berwarna hijau. Kreasi kerudung bagian belakang menggunakan *sanggul bokor mengkurep/kiyongan* ditutup rajut melati dan karang papan, memakaikan kain tile berwarna kuning emas yang menjuntai kebawah pada bagian belakang, hitam dan hijau yang dikombinasikan, memakaikan cunduk mentul, memakaikan mahkota aba-aba suri/siger, memakaikan ceplok mawar/dapros dari bunga melati 1 jengkal, dan untaian bawang sebungkul yang diakhiri dengan bunga kantil sebanyak 3 untaian.

Dalam pembuatan desain, selalu dilakukan konsultasi pada para ahli tata rias (perias senior dan dosen tata rias) untuk mendapatkan masukan-masukan melalui komentar dan saran yang akan mempermudah proses pembuatan

desain, sehingga desain yang dihasilkan lebih baik dari sebelumnya.

Revisi Desain

Bersarkan 3 desain yang telah dibuat, yang dipilih oleh para ahli adalah desain nomer 1 yang tidak banyak meninggalkan pakem pada tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran. Berikut ini desain yang dipilih:



Gambar 4.7
Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim
Cirebon Kebesaran

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Desain pertama ini mendapatkan masukan/saran sebagai berikut: Bross pada bagian samping telinga kiri tidak diberikan sebab sudah ada mahkota aba-aba suri yang menutupi bagian kepala sampai dahi, memakaikan kain *tile* pada kerudung dengan warna kuning emas yang menyatu pada busana pengantin yang dikenakan dan hitam yang mempunyai arti sebagai pengganti warna asli rambut, kreasi warna eye shadow bergradasi agar terlihat segar.

2. Hasil Jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran

Berdasarkan wawancara kepada para ahli tata rias pengantin dan hasil eksplorasi tata rias wajah, kreasi kerudung yang telah dilakukan, maka telah diperoleh modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran yang sesuai. Dalam mewujudkan modifikasi tatarias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran, tahapan-tahapan dan persiapan yang dilakukan adalah:

- Persiapan Area Kerja
- Persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik
- Persiapan Model
- Tahap Merias Wajah
- Alat, Bahan dan Lenan Penataan Rambut serta aksesoris kreasi kerudung.
- Tahap Penataan Rambut Serta Kreasi Kerudung



Before

After

Gambar 4.41 Tampak Depan Penataan Rambut dan Rias Wajah

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.42 Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran Tampak Depan

Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.43 Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran Tampak Belakang

Sumber: Dokumentasi Peneliti



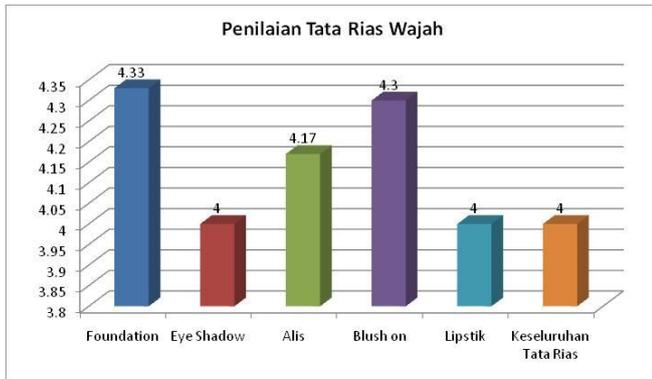
Gambar 4.44 Tampak samping Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran

3. Penilaian Khalayak Terhadap Hasil Modifikasi

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesar. Penilaian dilakukan oleh 14 penilai ahli yang terdiri dari 3 perias senior, 3 dosen ahli, 2 ahli pada bidang agama dan 6 konsumen.

a. Penilaian Tata Rias Wajah

Penilaian modifikasi tata rias wajah pengantin putri muslim Cirebon Kebesar dinilai oleh 3 orang perias senior dan 3 orang dosen ahli. Hasil tata rias dapat dilihat pada diagram 4.1.



Berdasarkan uraian yang diatas, maka rata-rata penilaian para ahli terhadap tata rias wajah modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesar adalah 4.133 dengan predikat nilai “Baik”.

b. Penilaian Kreasi Kerudung

Penilaian modifikasi kreasi kerudung pengantin putri muslim Cirebon Kebesar dinilai oleh 3 orang perias senior dan 3 orang dosen ahli. Hasil kreasi kerudung dapat dilihat pada diagram 4.2.



Berdasarkan uraian yang diatas, maka rata-rata penilaian para ahli terhadap kreasi kerudung modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesar adalah 3.551 dengan predikat nilai “Cukup Baik”.

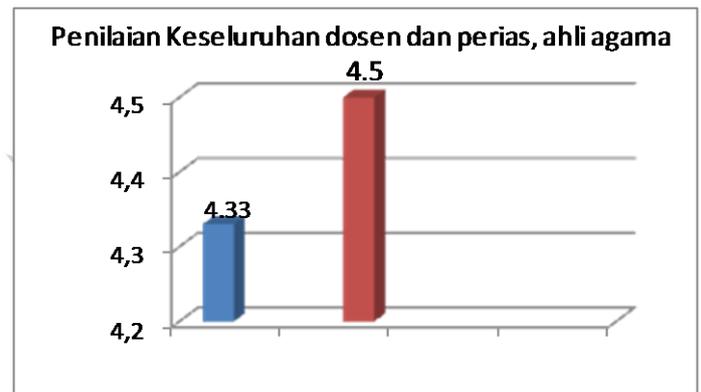
c. Penilaian Modifikasi Keseluruhan Tata Rias Wajah, Keserasian Busana, Kreasi Kerudung dan Aksesoris

Penilaian modifikasikeseluruhan tata rias wajah, keserasian busana, kreasi kerudung dan aksesorispengantin putri muslim Cirebon Kebesar dinilai oleh 3 orang perias senior

dan 3 orang dosen ahli. Hasil kreasi kerudung dapat dilihat pada diagram 4.3

d. Penilaian Keseluruhan Busana, Kreasi Kerudung Dan Kesesuaian dengan Nilai Islam

Hasil penilaian keseluruhan busana, kreasi kerudung dan kesesuaian dengan nilai islam pada modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesar dinilai oleh 2 orang rohaniawan. Hasil penilaian keseluruhan busana, kreasi kerudung dan kesesuaian dengan nilai islam dapat dilihat pada diagram 4.3

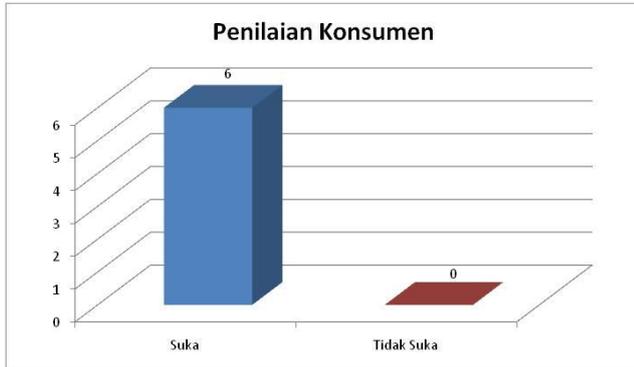


Berdasarkan diagram 4.3, yang dinilai oleh dosen dan perias, dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil jadi penilaian modifikasi keseluruhan tata rias wajah, keserasian busana, kreasi kerudung dan aksesoris: riasan wajah terlihat rapi dan sangat segar, pemilihan warna pada eye shadow menyesuaikan dengan warna busana, pemilihan warna kerudung menyesuaikan dengan warna busana serta aksesoris yang dipasangkan sangat rapi sesuai dengan penataan yang serasi, memperoleh nilai 4.333 yang berarti baik.

Berdasarkan diagram 4.3, yang dinilai oleh ahli agama, dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap keseluruhan busana, kreasi kerudung dan aksesoris dengan nilai Islam, sebagai berikut: riasan wajah terlihat rapi dan sangat segar, pemilihan warna kerudung menyesuaikan dengan warna busana, secara keseluruhan sesuai ajaran islam, yaitu tpakaian yang dikenakan tidak ketat, tetai warna pada dalaman brokat seharusnya warna hijau jangan warna kulit, memperoleh nilai 4.5 yang berarti baik.

e. Penerimaan Konsumen Terhadap Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesar

Hasil penerimaan konsumen terhadap hasil jadi keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesarannya dinilai oleh 6 orang konsumen dari daerah kabupaten Cirebon. Hasil kreasi kerudung dapat dilihat pada diagram 4.4.



Berdasarkan diagram 4.4, dapat dijelaskan bahwa respon pada penerimaan konsumen terhadap hasil jadi modifikasi yang meliputi pada kesesuaian tata rias wajah, kreasi kerudung, kesesuaian busana pengantin serta aksesoris yang digunakan yaitu dinilai dengan "Suka" atau "Tidak Suka".

Pada modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesarannya penilaian rata-rata yang diperoleh dari 6 orang konsumen yang menilai yaitu 6 orang menyukai, tetapi dengan komentar warna pada dalaman busana (manset baju) tidak sesuai dengan brokat luar yang dikenakan karena masih terlihat seperti warna kulit asli.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Desain modifikasi tata rias wajah

Peneliti melakukan eksplorasi melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi mengenai Tata Rias Pengantin Cirebon Kebesarannya. Proses wawancara dilakukan di LPK APHRODITE, Salon Mahardika, Salon Griya Mustika, Departemen Agama dan Ustadzah.

Hasil unsur modifikasi dari observasi diketahui bahwa dalam desain modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesarannya yang boleh dimodifikasi, yaitu:

- Warna eye shadow (Hijau, hitam, merah dan kuning emas)
- Memakai daun pandan dan menggunakan kreasi kerudung
- memakai kemben dan busana tertutup (menggunakan dalaman manset dan brokat)

Proses perancangan diawali dengan membuat 3 desain gambar yang dilakukan dan dirancang dengan baik, dalam proses pembentukan desain selalu dilakukan konsultasi kepada dosen ahli tata rias. Dari tiga desain yang terbentuk dipilih satu desain yang sesuai pada

prinsip modifikasi Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesarannya untuk kemudian diwujudkan.

Pakem Tata Rias Pengantin Cirebon Kebesarannya, karakteristik desainnya sebagai berikut:

- warna pada busana (hijau tua)
- aksesoris yang dikenakan tidak boleh dirubah bentuknya.
- Warna pada eye shadow tidak boleh dirubah (pada kelopak mata berwarna hijau tua).
- Warna foundation dan bedak tabur (kuning langsung).
- Kain batik menggunakan motif singa barong.

2. Hasil Jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesarannya

Dari Hasil Jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesarannya pakem yang terdapat pada tata rias pengantin Cirebon Kebesarannya tidak boleh di hilangkan, seperti warna hijau pada kelopak mata (*eye shadow*), dan kuning emas pada *highlight*. Pada pewarnaan kreasi kerudung dipilih warna kuning emas dan hitam yang menandakan jika warna kuning emas itu menyamai warna kulit, dan warna hitam menyamai warna rambut asli. Hasil jadi modifikasi ini dinilai dan disetujui oleh khalayak terdiri dari: 1) dosen ahli, 2) perias senior, 3) ahli agama, dan 4) konsumen.

Hasil modifikasi diketahui bahwa perbedaan antara pakem dengan modifikasi, sebagai berikut:

- Pakem:
 - Tidak memakai bulu mata palsu
 - Warna eye shadow (Hijau, coklat, kuning emas)
 - Memakai cemara dan membentuk sanggul bokor mengkurep
 - Memakai kemben
- Modifikasi:
 - Warna eye shadow (Hijau, hitam, merah dan kuning emas)
 - Memakai daun pandan dan menggunakan kreasi kerudung
 - memakai kemben dan busana tertutup (menggunakan dalaman *manset* dan *brokat*)

Modifikasi yang dihasilkan telah disetujui oleh HARPI Melati Cirebon, dan dianggap sebagai hasil kreasi tata rias pengantin Cirebon Kebesarannya untuk pengantin muslim.

3. Penilaian khalayak terhadap hasil modifikasi tata rias wajah dan kreasi kerudung pengantin putri muslim Cirebon Kebesarannya

Analisis penilaian terhadap hasil jadi tata rias wajah yang meliputi, pengaplikasian foundation, pengaplikasian eye shadow,

pembentukan alis, pengaplikasian blush on, pengaplikasian lipstick dan keseluruhan tata rias, yang dinilai oleh 3 orang perias senior dan 3 orang dosen ahli rias, memperoleh nilai rata-rata 4.138 dan dinyatakan baik. Dari keenam aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada hasil pengaplikasian eye shadow, lipstick, dan keseluruhan tata rias dengan nilai rata-rata 4.000, dikarenakan pada eye shadow warna yang dipakai sudah bagus namun kurang membur, lipstick kurang kecil dan pembentukan garisan bibir kurang tegas dan dari keseluruhan tata rias sudah baik, namun perlu dikoreksi kembali sehingga jika ada kekurangan agar bisa diatasi dan terlihat sempurna.

Analisis penilaian terhadap hasil jadi kreasi kerudung yang meliputi, penataan sanggul daun pandan, kreasi kerudung dengan dua warna kain tile, yang dinilai oleh 3 orang perias senior, 3 orang dosen ahli rias memperoleh nilai rata-rata 4.266 yang dinyatakan baik. Berdasarkan lima aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada aspek pemasangan aksesoris kerudung dan pembentukan kerudung dengan nilai rata-rata 4.166, dikarenakan pemasangan aksesoris kerudung sudah rapi. Hasil pemakaian kerudung menutupi kepala, rambut, telinga dan leher, warna sesuai dengan sumber inspirasi. Peletakkan aksesoris kuat, tetap dan tidak goyah.

Analisis penilaian terhadap keseluruhan tata rias wajah, keserasian busana, kreasi kerudung dan aksesoris, yang dinilai oleh 3 orang perias senior, 3 orang dosen ahli rias memperoleh nilai rata-rata 4.333 yang dinyatakan baik. Hasil keseluruhan modifikasi tata rias wajah, keserasian busana, kreasi kerudung dan aksesoris tepat, serasi dalam perpaduan warna yang dikenakan, rapi dan terlihat anggun.

Analisis penilaian terhadap keseluruhan busana, kreasi kerudung dan aksesoris, yang dinilai oleh 2 orang rohaniawan, memperoleh nilai rata-rata 4.5 yang dinyatakan baik.

Analisis penilaian terhadap penerimaan konsumen dan respon konsumen terhadap hasil jadi keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran dinilai oleh 6 orang konsumen dari daerah kabupaten Cirebon. Penilaian rata-rata yang diperoleh dari 6 orang konsumen yang menilai yaitu 6 orang menyukai, dengan komentar warna pada dalaman busana (manset baju) tidak sesuai dengan brokat luar yang dikenakan karena masih terlihat seperti warna kulit asli, perpaduan kreasi kerudung sangat rapi, tepat, terlihat anggun, modifikasi yang diwujudkan kualitasnya baik, tidak berlebihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias

pengantin Cirebon Kebesaran mendapat apresiasi yang baik dari dosen ahli, perias senior, dan konsumen. Hasil yang diciptakan yaitu pada desain pertama yang mana desain pertama disetujui oleh 6 ahli (3 perias senior dan dosen ahli) dalam pemilihan warna pada eye shadow, busana brokat yang digunakan untuk pengantin muslim dan warna kain tile untuk kreasi kerudung senada/sesuai dengan busana. Dan ada masukan dalaman pada busana yang dikenakan (manset) warna yang di pakai tidak sesuai dengan brokat, seharusnya menggunakan warna hijau, pada bagian alis kurang tegas, shading pada rahang bagian pipi kurang tegas sehingga model masih terlihat kurang tirus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1.



Modifikasi pada kreasi kerudung dengan memberi warna kuning emas dan hitam.

Modifikasi dengan pemberian warna hijau (pakem), hitam pada sudut mata, merah dan kuning emas (pakem).

Modifikasi pada dalaman busana (*manset*) dan brokat hijau.

2. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Cirebon Kebesaran melalui tahapan persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik serta persiapan model. Modifikasi difokuskan pada tata rias wajah dan kreasi kerudung. Tata rias wajah terdiri dari pemilihan warna foundation yang sesuai dengan warna kulit yaitu kuning langsung, warna bedak menyesuaikan dengan warna kulit, warna eye shadow sesuai dengan busana yaitu, warna hijau tua pada kelopak mata bagian bawah, warna hitam pada sudut mata, warna merah dipulaskan diatas sudut mata dan warna kuning keemasan pada highlight, pembentukan alis melengkung indah berwarna coklat dan di tambahkan dengan campuran warna hitam, warna blush on merah muda dengan campuran merah tua agar terlihat lebih segar, warna lipstick merah. Kreasi kerudung terlihat rapi dengan dua kain tile berwarna hitam dan kuning keemasan. Hasil modifikasi sama dengan Tata Rias Pengantin Pakem, namun terdapat perbedaan pada a)Warna eye shadow (Hijau, hitam, merah dan kuning

emas); b)Memakai daun pandan dan menggunakan kreasi kerudung; c)memakai kemben dan busana tertutup (menggunakan dalaman manset dan brokat)

3. Penilaian khalayak terhadap hasil modifikasi menyatakan bahwa tata rias wajah baik, kreasi kerudung dinyatakan baik, hasil jadi keseluruhan tata rias wajah, kreasi kerudung dan aksesoris baik dan hasil jadi kesesuaian dengan nilai islam dinyatakan baik. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan atau dipublikasikan serta mendapat respon yang baik dari konsumen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan pengambilan data satu kali dan sebagai ahli menilai hasil modifikasi melalui foto, disarankan perlu dokumentasi video agar hasil modifikasi dapat diamati lebih maksimal.
2. Untuk penilaian kesesuaian menurut Islam telah mendapat penilaian yang baik, namun disarankan dalaman yang berwarna kulit pada busana brokat diganti dalaman dengan warna yang sama pada brokat (warna hijau), agar tidak tampak transparan atau menyerupai warna kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Avantie, Anne. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Anne Avantie*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa: Yogyakarta
- Laksmiwati, Dyah Komala,dkk. 2013. *Pengantin Cirebon Warisan Keluhuran Caruban Nagari*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, M. Elly,dkk. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Slamet, Inggit Ganati Emot dan Ratna Herliani Suwandi.2013. *Tata Rias Pengantin Cirebon Kebesaran dan Cirebon Pangeranan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarbaini, Syahrial. 1999. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.